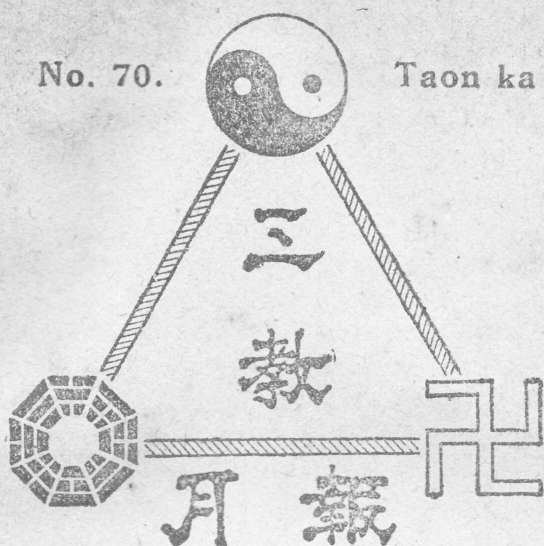


Juli 1940.

No. 70.

Taon ka 7.



# SAM KAUW GWAT PO

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia, Menado dan Telokbetong.

## ISINJA INI NUNNER.

KOLONEL H. S. OLCOTT, Pendiri dan President jang pertama dari pakoempoelan Theosofie (Dengen Gambaran).

KAGEM SAM KAUW DENGEN DOWA DOWA BOEAT KASELAMETAN (Hoofdartikel).

BUDDHA POENJA AMPAT KABENERAN MOELIA (Lezing Li dan Lii). Oleh Kwee Tek Hoaij.

PEMILIHAN DALAI LAMA DI THIBET.

KHONG TJOE SABAGI MANOESIA DAN SABAGI GOEROE, dalam pemandangan saorang Japan, oleh Professor Inoue Tatsujiro.

LEZING SAM KAUW HWE MENADO TENTANG BOEAH SIAN-TO, oleh Tjia Djoë Tjiat.

SEKARANG SOEDAH TERBIT  
BOEKOE PELADJARAN TENTANG  
**TIONG YONG**  
(Kadjedjekan Batin).

Ini kitab Tiong Yong jang kita baroe terbitken harganja f 4,00 (AMPAT ROEPIAH).

TETAPI tebelnja 250 pagina, formaat 21 × 14 c.M.

Didjait benang, pake carton dengan omslag indah.

Isinja boekan *salinan* meloeloe, hanja berisi kate-rangan, pemetjahan dan peroendingan salengkep leng-kepnja, boekan tjoemah dari maksoednja sasoeatoe fatsal, tapi djoega ampir pada satiap ajat.

Ada dikoeitip katerangan dari achli-achli Khong Kauw di zaman koeno dan modern, seperti Chu Hsi, Chang Kang Chang, Kung Ying Ta, Ho Hin Chan, Lo Chung Fan, James Legge, Abel Ramusat, dan laen-laen lagi.

Pada saban fatsal atawa bagian dari satoe fatsal ada disertaken katerangan dan peroendingan pandjang-lebar tentang itoe bagian peladjaran poenja maksoed dan artian saemoemnja, baek dari pemandangan biasa jang tertampak pada sabelah loear (exoterisch), mae poen toedjoeannja sabelah dalem (esoterisch) jang berdasar atas occult atawa kagaiban.

Katerangan-katerangan jang diberiken dalem ini boekoe boekan tjoemah memberi pengoendjoean atas tjaranja digoenaken dan kafaedahannja Khong Kauw di zaman doeloe, tapi djoega bagaimana bisa dipake dan ditjotjokken dengan pergaoelan hidoep dan ka-pentingan dari tempo sekarang.

MAKA ITOE: dengan membatja ini boekoe orang boekan tjoemah bisa seboet atawa adjokin itoe oedjar-oedjar dan *taoe* apa artinja, tapi djoega *mengenal* dan *mengarti* azas dari itoe peladjaran saloeas-loeasnja.

Maski harganja ada beberapa lipet lebih mahal dari beberapa penerbitan laen, tapi kwaliteit dan isinja ada sabanding betoel sama harganja, hingga si pembeli tida aken menjesel, malah mendapet kapoeasan.

DAN LAGI: Abonne jang satia dari ini maandblad boleh traoesah kirim oewang dimoeka, dan pembajaran boleh ditjitjil djadi beberapa termijn.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“, Tjitjoeroeg.

## KOLONEL H. S. OLCOTT. PRESIDENT JANG PERTAMA DARI PAKOEM- POELAN THEOSOFIE.

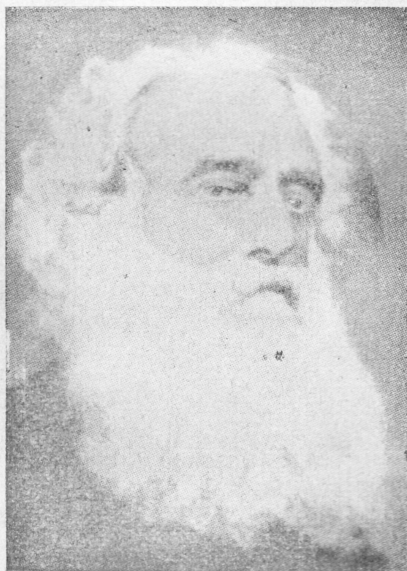
Henry Steel Olcott ada seorang Amerikaan jang terlahir di Orange, New Jersey, dalem taon 1832. Ia dapet peladjaran tentang ilmoe wet di New York Universiteit, tapi bekerdja dalem kalangan journalistiek. Koetika petjah Perang Soedara di Amerika, ia mendjalanken dienst militair dalem tentara dari Persariketan Oetara, dan sasoedah itoe peperangan berenti ia ka-loear dari tentara dengan pangkat Kolonel, dan laloe mendjalanken pakerdja'an sabagi advocaat.

Pada soeatoe hari ia dapet batja satoe kabaran tentang kadjadian adjaib dalem boerderij dari seorang tani nama William Eddy di Chittenden, Vermont, dimana katanja biasa moentjoel roh-roh jang bisa diliat dan diadjak bitjara oleh segala orang. Ini pe-noetoean membikin ia begitoe ketarik hingga lantes sadja pergi ka Chittenden boeat saksiken sendiri, dan apa; pendapatannja ia toetoeerken dalem dagblad *New York Sun*. Belakangan Redactie *New York Daily Graphic* minta ia balik lagi ka Chittenden boeat la-koeken pepereksa'an biar terliti dan bikin verslag jang djelas aken goena itoe soerat kabar. Dalem itoe koen-djoengan jang kadoea, di boelan September 1874, ia ketemoe pada Madam Blavatsky jang, seperti djoega banjak orang laen jang perhatiken spiritisme, soedah dateng disana boeat saksiken itoe kahearanan.

Ini pertemoean dengan lantes berobah djadi per-sobatan rapet, dan di taon 1875 marika berdoea laloe berdiriken Pakoempoelan Theosofie di New York dengan Kolonel Olcott sabagi Presiden, tapi jang djadi djiwanja itoe pakoempoelan ada Madam Bla-vatsky. Belakangan atas adjakan itoe njonja marika berangkat ka India dan diam di Bombay, dimana sa-laennja pegang pimpinan atas pergerakan Theosofie, jang hoofdkwartiernja dipindah ka sana, djoega Kolo-

nel Olcott ada djadi redacteur dari maandblad *Theosophist* dan fahamken dengan giat filosofie Hindoe dan Buddhist. Ia soedah berboeat banjak aken bikin mendjalar peladjaran Theosofie di Europa dan Amerika, serta bantoe madjoeken djoega agama Buddha, boeat maksoed mana ia terbitken boekoe *The Buddhist Catechism* (Soeal-djawab tentang peladjaran Buddha) di taon 1882.

Kolonel Olcott pangkoe djabatan President dari Pakoempoelan Theosofie sampe ia menoetoep mata di taon 1907, dan laloe diganti oleh Njonja Annie Besant, di bawah pimpinan siapa itoe pakoempoelan djadi semingkin madjoe, maski terdjadi banjak perobahan dan pemetjahan.



*HENRY STEEL OLCOTT.*

*Salah satoe Pendiri, dan President jang pertama dari pakoempoelan Theosofie.*

# Sam Kauw Gwat Po.

## 三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,  
SAM KA UW HWE BATAVIA, MENADO,  
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROPS DAN DITANG-  
GOENG OLBH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

*Harga abbonement per kwartaal f 0,75. Pembayaran dimoeka,  
Kaloé berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa  
Moestika Romans boeat ini maandblad tjoemah tambah per  
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berempoeck.*

*Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger,*

### KAOEM SAM KA UW DENGAN DOWA- DOWA BOEAT KASELAMETAN.

Sadari Nederland terlibet dalem peperangan hingga ka'ada'an disini mendjadi sanget genting, kaoem-kaoem agama di mana-mana telah adaken pertemoean-pertemoean besar, dalem mana dibikin sembahjangan dan dioetjapken dowa-dowa aken meminta kaselamatan bagi Nederland dan djadjahannja, dan djoega bagi koelawarga dari Sri Ratoe.

Ini matjem tindakan ada pantes dan tjotjok dengan atoeran dan oepatjara dari agama-agama jang biasa menghormat dan memoedja pada Toehan atawa laen-laen machloek soetji jang dianggep ada mempoenjai kakoeasa an besar atas nasif manoesia dan djadi penjipta dan pemelihara dari ini doenia dan sekalian isinja. Maka ada dengan sawadjarnja djikaloe pada waktoe ada bahaja dan kasoekeran orang-orang jang menganoet pada itoe matjem kapertjaja'an telah berpaling pada itoe kakoeasa'an jang terbesar sabagi salah-satoe dari daja-daja boeat menolak itoe bintjana

perang jang mengantjem pada ini negri. Dimana orang insjaf bahoea kapandean dan kakoeatan manoesia ada sanget berwates. ada bener dan pantes djikaloe orang mengharep dan meminta pertoeoengan dari itoe kakoeasa'an paling tinggi jang marika pertjaja ada memegang nasifnja sekalian machloek dalem ini doenia. Dan kita boleh bilang djoega disini, itoe tindakan aken berdowa dan memoehoen pertoeoengan dari machloek machloek soetji, menoeoet pemandangan dari itoe agama-agama, memang ada dengan sapantesnja dan ada banjak lebih baek dari pada sikepnja orang-orang jang, sedeng pikirannja bingoeng dan kaloet dari kakoeatiran dan kadoeka'an lantaran moentjoelnja bahaja heibat jang mengantjem sanget, tiada mae berdaja satoe apa goena selametken dirinja atawa poen laen-laen orang.

Aken tetapi, seperti banjak orang soedah insjaf dan mengarti djoega. itoe dowa-dowa permoehoenan pada machloek soetji ada tindakan jang hatsilnja djarang sekalih boleh diharep dan diandelin. Djikaloe ada satoe wakil agama jang berkadoedoekan tjoekoop tinggi dan soetji boeat bikin seroehannja didenger oleh Toehan, nistjaja dowa permoehoenan dari Paus di Vatikan jang telah adaken sembahjangan dan seroehan goena perdamaian, tida nanti mendjadi gagal teroes-meneroes. Rahajat dari samoea negri di Europa jang merasa terantjem oleh bahaja perang atawa poenjang tinggal neutraal boleh dibilang rata-rata ada berdowa pada Toehan atawa memoehoen di dalem hati soepaja ini bintjana jang mengatjem pada doenia bisa lekas tersingkir, tetapi itoe ka'ada'an djelek tinggal berdjalan teroes, dan pri ka'aditan dan kapantesan seperti djoega moesti menjerah pada kakedjeman dan perkosa'an.

Koetika kaem Moslimin masih mempoenjai satoe Kalif, jang kadoedoekannja, bagi agama Islam, mirip seperti Paus bagi Kristen Roomsche Katholiek, poen

## KAOEM SAM KAUW DENGAN DOWA-DOWA.

itoe wakil atawa pengganti dari Nabi tida poenja pengaroeh aken menolak kabintjana'an jang menimpah pada doenia Moslimin. Negri Turkye, jang Sultan-sultannya ada mendjadi Kalif, tambah lama djadi semingkin lemah, sampe kaoem Nationalist di bawah pimpinan Mustafa Kemal petjat itoe Sultan dan tida maoe taoe lagi pada Kalifaat, jang sampe sekarang tinggal lowong. Djadinja dengan begitoe bisa diliat, adanja satoe wakil dari Nabi tida bikin kadoedoekannya kaoem Moslimin djadi lebih baek, dan malah sasoeдах hapoesken Kalifaat, negri Turkye djadi madjoe dengan pesat dan tambah lama semingkin tegoeh.

Salandjoetnja, djikaloe orang mengarti bahoera satoe Paus atawa poen satoe Kalif tida bisa menjegah bahaya jang menimpah pada doenia Kristen atawa doe-Islam; djikaloe adanja sakean banjak Toapekong tida bisa bikin Tiongkok terhindar dari bahaya kelaparan, kabandjiran dan penjerangan moesoeh jang meroesak dan membinasakan begitoe banjak djiwa rahajat jang tida berdosa, — orang poen moestinja lantes insjaf bagaimana sia sia dan tida boleh diharep itoe dowa-dowa permoehoenan pada itoe segala machloek machloek soetji jang dipandang berkoeasa besar. Djikaloe di taon 1918 Duitschland kena dikalahken, itoelah lantaran moesoeh moesoehnja ada terlaloe banjak dan pengeroengan dari Negri Sariket terlaloe rapet; djikaloe sekarang Duitschland bisa rampas Polen, Noorwegen, Nederland, dan bikin taloek pada Belgie dan Frankrijk, itoelah lantaran persendjata'annya di darat dan oedara ada lebih koeat, lengkep dan sampoerna dari-pada lawanan-lawanannya, Dalem ini hal tida ada apa-apa jang mengoendjoek Toehan ada membantoe pada jang menang dan memoesoehin pada jang kalah. Ditaloekinnja Finland, diringkoesnja negri-negri Baltik dan dirampasnja daerah Roemenie oleh Rusland, poen boekan lantaran pamerintah Soyjet, jang sanget anti

pada agama dan gredja, mendapat *berkah* dan *bantoean* dari Toehan!

Dipandang dari ini boekti-boekti jang sasoeatoe orang bisa saksikan dan timbang sendiri, lantes ternjata itoe segala dowadowa sembahjangan aken moehoen pertoeoengan pada machloek-machloek soetji jang bersifat gaib dan samar, ada satoe perboeatan jang hatsilnja tida boleh diandelin dan tjoemah berharga boeat memberi hiboeran dan pengharepan kaloe-kaloe nanti terkaboel, seperti halnja orang pasang loterij, jang harep *kaloe-kaloe* bisa tarik prijs. Salaennja dari itoe, orang jang berdowa dengan soenggoe hati, bantoe menegoehken kapertjaja'annja sendiri bahoea itoe bahaja nanti tersingkir. Tjoemah begini sadja ada kafaedahannja itoe dowadowa dan sembahjangan boeat memoehoen pertoeoengan.

Aken tetapi ada djoega filosofie agama atawa peladjaran batin jang lebih menaro kapertjaja'an pada ichtiar dan kakoeatan sendiri dari pada mengharep pertoeoengan loear. Ini golongan, dalem mana Buddhist Theravada atawa Hinayana ada termasoek, menaro kapertjaja'an besar pada kakoeatan pikiran jang, kapan ditoedjoeken atawa dikoeempoel ka satoe djoeroesan dengan maksoed jang tentoe, bisa memboeka djalan aken orang petjahken sendiri soeal-soeal jang roewet dari kahidoepan dan menganter pada Kabeneran.

Itoelah sebabnja maka, koetika didjalanken oepatjara Wezak oleh Batavia Buddhist Association, dengan dibarengin sama sembahjangan oentoek Nederland dan djadjahannja, ada diminta pada jang toeroet ambil bagian soepaja toedjoeken pikirannja oentoek-kaselamatan Nederland dan djadjahannja, dan djoega samoea negri-negri jang lagi berperang boeat membela kamerdika'annja dari penjerangan negri-negri jang serakah dan boeas.



## KAOEM SAM KAUW DENGAN DOWA-DOWA

Disitoe sama sekalih tida ada perkata'an *meminta*, berdowa aken *moehoen pertoeloengan* dari Buddha, Kwan Im, Maitreya (Milek Hoed) atawa laen-laen machloek soetji, hanja soedah tjoekoep dengan *peringetken* atawa *toedjoeken pikiran* jang, kapan dilakoeken dengan tetep dan soenggoe hati, membikin itoe orang-orang jang ambil bagian boeat selama-lamanja tinggal berfihak, bersympathie, ingin menoenjang atawa menoenloeng pada itoe negri-negri dan bangsa-bangsa jang sekarang mendjadi korban dari penjerangan-penjerangan boeas. Djadinja dengan begitoe bisa terlahir bantoean dan pertoeloengan jang *sasoenggoenja*, dan bisa lekas kaliatan boektinja, lantaran adanja itoe persatoean pikiran dari banjak orang jang berdiri di fihak Nederland dan laen laen negri jang tertindes oleh tetangga-tetangganja jang lebih koeat, serakah dan kedjem.

Segala apa jang orang sering pikirin, kandoeng atawa simpen dalem ingetan, moesti berwoedjoet dalem perboeatan. Maka djikaloe kita ada taro tjinta, sympathie, hormat atawa kasian pada satoe orang atawa satoe bangsa, kita poenja perboeatan poen dengan sendirinja nanti dojong atawa menoenjoe ka djoeroesan jang mendjadiken kabaekan bagi itoe fihak. Semingkin besar itoe rasa tjinta dan kasian, semingkin besar djoega itoe pengorbanan jang kita berani lakoe-ken boeat membela dan menoenloeng. Semingkin djelas kita meliat atawa mengarti kadjahatan atawa tida adilnja soeatoe perboeatan, semingkin besar kita poenja kagoesaran dan kadjemoean, jang membangkitken kainginan boeat menbantras dan melawan. Maka djikaloe kita-orang betoel-betoel inginken kaselametannja Nederland, Tiongkok, Noorwegen, Polen dan laen-laen, paling perloe terlebih doeloe, sabagi tindakan jang pertama, kita berame *koempoel ingetan* dan *toedjoeken pikiran* jang penoeh sympathie pada itoe negri-negri jang diperlakoeken tida adil oléh tetang-

ganja, sebab dari moentjoelnja ini *perasa'an* nanti timboel nafsoe *kainginan* jang keras dan giat boeat *bergerak* dengan berbagai-bagi tjara oentoek *meneloeng* dan *membelain*.

Kaloe tjoemah berkoempoel boeat minta pertoeoelangan soepaja Toehan atawa laen-laen machloek toeroen tangan aken melindoengin dan beriken kamenangan pada fihak jang bener, atawa pasang hio dan liamking moehoen berkah kaselametan, ini masih belon tjoekoep dan tida saberapa artinja, kapan tida dibarengin oleh adanja *perasa'an* dan tertjiptanja *pikiran jang soenggoe-soenggoe*. Segala orang bisa berloetoet sambil meremken mata boeat sembahjang; sasoeatoe anak ketjil bisa diadjarin oetjapken dowa menoeroet agama ini atawa itoe. Tapi kaloe itoe samoea dilakoeken satjara automatisch atawa meniroe otjeannja boeroeng bejo, sifatnja tjoemah sabagi pertoeendjoekan atawa demonstratie sadja, hingga hatsil dan kafaedahannja tida saberapa.

Maka biarlah sasoeatoe orang jang pimpin atawa toeroet ambil bagian dalem oepatjara atawa sembahjangan goena Nederland, Tiongkok dan laen-laen negri jang djadi korban penjerangan boeas, oetamakan dengan soenggoe hati itoe toedjoean dari pikiran soepaja bisa petaken dengan njata itoe kasangsara'an dan karoesakan jang itoe kakedjeman telah terbitken, soepaja dari kakoeatannja pikiran jang ditjipta oleh banjak orang dan tergaboeng mendjadi satoe, nanti terlahir satoe *tenaga rohani* jang besar dan koeat aken bangkitken nafsoe boeat bekerdja dengan soenggoe hati oentoek membela kabeneran. Dan ini *concentratie* atawa *pengoempoelan pikiran* boekan tjoemah dilakoeken waktoe berkoempoel rame-rame dalem klenteng, masjid atawa gredja sadja, hanja moesti sering dilakoeken djoega oleh masing-masing orang dalem roemahnja sendiri dengan mendjalanken meditatie dalem

# Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

TENTANG DELAPAN DJALAN OETAMA.

Bagian

PERINGETAN BENER.

LI.

OLEH KWEE TEK HOAN.

*(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal 1 Februari 1940, djam 8,15 sore).*

Soedara-soedara,

Di mana-mana orang bisa dapet beli atawa batja banjak kitab-kitab agama dan peladjaran batin atawa ilmoe dari kabidjaksana'an; di mana-mana ada klenteng, gredja, masdjit atawa roemah-roemah pakoempoelan jang dalem tempo-tempo jang tentoe ada dikasih peladjaran boeat manoesia mengenal pri kabeneran dan babaekan. Dari boelan Maart taon 1934 sampe

tempo-tempo jang tentoe.

Inilah ada tjara mengoempoel tenaga goena membela ka'adilan jang boekan tjoemah berfaedah salama ini peperangan heibat berdjalan, hanja bisa memberi kabakaan besar dalem kahidoepan sahari-hari dari sasoeatoe orang jang mejakinken itoe, kerna kadjahatan, kaserakahan dan kakedjeman boekan tjoemah terdjadi di waktoe perang, hanja teroes meradjalela dalem kahidoepan manoesia sahari-hari biarpoen koetika doenia sedeng aman dan dami. Dan, jang paling penting, kapan orang soedah biasa membentji pada segala perboeatan tida adil, serakah, tjoerang dan kedjem, pastilah sendirinja tida nanti mae lakoeken itoe matjem kadjahatan, hingga dengan begitoe ia bikin hati dan pikirannja sendiri djadi *bersih*.

sekarang, soedah perdjalan anem taon lamanja dalem ini klenteng diadaken chotbah-chotbah sating minggoe boeat menerangkan peladjaran Buddha atawa Sam Kauw dan laen-laen peladjaran jang berhoeboengan dengen itoe. Malah di roemah-roemahnja orang jang mempoenjai radio toestel bisa terdenger djoega peladjaran atawa chotbah dari beberapa matjem agama zonder marika moesti bertindak kaloe ar dari roemahnja.

Ini samoea alat boeat dapetken peladjaran dan pengartian tentang agama dan kabatinan, maski sanget berfaedah, tida saberapa memberi hatsil biarpoe boeat golongan jang soeka mendengerken itoe chotbah-chotbah atawa membatja itoe boekoe-boekoe, kapan tida diperhatiken soenggoe-soenggoe hingga termasuk atawa tertjatak betoel ka dalem peringetannja. Malah perhatian teroes-meneroes seringkalih tida meneloeng boeat mempoenjai peringetan jang sasoenggoenja, djikaloe tida ditimbang dan diselidiki lebih djaoe sambil didjalanken dalem practijk, dalem penghidoepan sahari-hari. Maka boeat bisa memetik hatsil sabanjak-banjaknja atawa sapenoeh-penoehnja, itoe kagiatan boeat *memeriksa* dan *menimbang* sambil *mendjalanken* apa jang diadjar, ada sanget perloe. Dan salandjoetnja pengartian jang didapet dari theorie dan practijk, haroes disimpen dalem ingetan soepaja tida terloepa dan selaloe bisa lantes digoenaken pada sating sa'at jang dirasa perloe. Dengen begitoe baroelah kita bisa indjek itoe djalanan jang dinamain *Peringetan Bener*, jang boeahnja ada *Kabid jaksana'an*.

Samoea manoesia, jang bodo atawa pinter, jang berpengartian tinggi atawa rendah, banjak atawa sedikit ada mengenal djoega atoeran dan kamoestian aken berlakoe baik, bener, adil, sabar, pantes dan sopan. Tapi kapan ada apa-apa jang membikin djengkèl, mendongkol, gemes atawa goesar, kabanjakan jang

tida bisa tahan atawa kendaliken hawa nafsoenja jang ingin menggroetoe, menjomel, memaki, malah memoe-koel djoega, pada itoe orang jang djadi sebab dari kagoesarannja. Terkadang ada djoega jang djadi begitoe sengit dan nekat hingga melakoeken perboeatan kedjem dan djahat boeat membaes atawa menghoe-koem. Orang-orang jang dalem ka'ada'an begitoe, kapan amarahnja soedah sirep atawa panas-hatinja mendjadi dingin, apalagi djikaloe soedah kena alam-ken kasoesian dan karogian dari perboeatannja itoe, biasa oendjoek menjesel dengan membilang, „Aloe kaloepa'an." Dalem itoe „kaloepa'an" terkadang ia langgar segala atoeran pantes, tida inget pada Toehan, pada Nabi, pada Kitab Soetji, dan laen-laen peladjaran atawa nasehat jang ia perna dapet; malah loepa djoega pada dirinja, pada anak istri atawa iboe-bapa, pada kahormatan dan kaselamatan sendiri, hingga ada djoega orang jang mengamoek atawa memboe-noeh lantaran *hilap* atawa *mata gelap*.

Ini matjem perledakan dari hawa nafsoe amarah, atawa dari perboeatan tersesat dan meroegiken, jang berdasar dari „loepa", ada djadi poko dan soember dari banjak matjem kasoesian, katjilaka'an dan kadoeka'an jang menjerang manoesia. Dan obat boeat lawan, linjapken atawa koerangken itoe bahaja, jaitoe-jaah dengan *mendjalanken* Peringatan Bener, sebab barang siapa jang selaloe sedia atawa siapken inget-annja dengan segala pikiran, angen-angen dan kainginan jang baik, menjinta dan menaro kasihan pada sasamanja, ada saopama memasang *bentengan tegoeh* boeat menolak dan mengalahken hawa nafsoe tida baik jang saban-saban datang menjerang pada batinnja manoesia. Dan sabagi djoega saorang jang sering ingetin apa-apa jang mesoem, djahat dan tidak bedjik, atawa poen jang bersifat serakah, lama-lama moesti *moentjoel* dalem perboeatan, begitoe poen siapa jang

banjak inget pada barang jang baek dan bersifat menjinta, berkasihan dan ingin menoeleong, achirnja *moesti berwoedjoet* dalem tabeat dan prilakoenja, jang djadi lebih deket dengan pri *boediman* dan *dermawan*.

Djadinja Agama Buddha poenja djalanan boeat orang dapetken kaselametan, *boekan* dengan mengharap berkah dan pertoeleongan dari Toehan, Dewa, Nabi, Djoeroe Selamat, Machloek Soetji dan laen-laen sabaginja, hanja berdasar atas *ichtiar* boeat singkirin segala ingetan jang tida baek dan tida berfaedah, aken diganti dengan jang bersih, bedjik dan mengoentoengken pada batin, boeat mana masing-masing orang *moesti* berdaja dan menjoba sendiri. Peladjaran Buddha tjemah oendjoekin atoeran dan tjaranja, bagaimana orang haroes bertindak aken *mengenalin* sasoeatoe sifat tida baek jang bersarang dalem dirinja; bagaimana haroes disingkirken, dan gantiken itoe sama jang bergoena dan bisa memberi kabebasan dari kasoekeran.

Dalem lezing boelan jang laloe saja soedah bitjarken itoe lima matjem halangan-halangan besar jang merintangin boeat manoesia terbebas dari kasangsaraän, jaitoe: — kaserakahannja nafsoe, kandoeng kainginan jang tida baek, kamalesan atawa tida maoe berdaja apa-apa, pikiran selaloe tergontjang atawa tida bisa diam, dan perasa'an bingoeng atawa sangsi.

Aken tetapi dengan singkirken itoe lima matjem rintangan, masih belon tjoekeop. Kita-orang haroes tinggal *awas* boeat perhatikan djoega beberapa sifat jang kadapetan dalem batin manoesia, jang dalem peladjaran Buddhist terkenal dengan seboetan „Sapoeloeh Rante-rante.” Inj sapoeloeh tali pengiket soedah bisa moentjoel lantaran ada berhoeboengan dengan sasoeatoe perboeatan jang berätsal dari kadrija'an, jaitoe kapan kena kontak atawa merasain pada saroeapa barang, tida perdoeli dengan mata atawa poen koeping, dengan

idoen  
Sab  
baek  
lantar  
pada  
boeat  
Oep  
dan r  
dipiki  
njakan  
an ata  
pada  
paras  
birahi  
atawa  
hatinja  
maski  
Malah  
kena l  
poen  
kasam  
tjoema  
penari  
dan la  
haroen  
nafsoe  
njak o  
makan  
ngin b  
gar ia  
roegi  
pengar  
menjer  
memb  
semoe  
dinam

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

idoeng, lidah, koelit atawa pikiran.

Sabagi katerangan dari moentjoelnja itoe Rante-rante, baeklah dibitjaraken sadja perasa'an jang timboel dari lantaran kita poenja pemandangan mata kena kontak pada saroepa woedjoet, jang boleh didjadiken tjonto boeat jang laen-laen.

Oepama djikaloe kita meliat apa-apa jang menarik dan menjenangkan, lantes terbangkit dengan zonder dipikir dan di-inget lagi itoe perasa'an boeat ingin *poenjaken* itoe barang, ingin *pegangin* dan *rasain* kasedepan atawa kasenangan jang dateng dari sitoe. Bagitoelah pada orang jang ingetannja tida didjaga, kapan meliat paras tjantik, lantes merasa bingbang, timboel nafsoe birahinja. Kaloe meliat gedong bagoes, atawa auto, atawa barang perhiasan dan pakean indah, djoega hatinja ketarik dan timboel kainginan boeat poenjaken, maskipoen itoe nafsoe tjoemah boeat saliwatan sadja. Malah ada banjak orang jang sering ngelamoen, kaloe kena loterij f 100,000, hendak beli ini atawa itoe, biar-poen sabetoelnja tida ada harepan itoe maksoed nanti kasampean, sebab ia tida pegang lot loterij atawa tjoemah beli sadja jang  $\frac{1}{10}$  bagian! Dan boekan sadja penarik dari mata, hanja dari lidah, idoeng, koeping dan laen-laen poen begitoe djoega. Bebaean jang haroem, sedep dan menjenangkan, lantes timboelin nafsoe boeat poenjain atawa itjipin lebih djaoe. Banjak orang jang djalan-djalan ka tempat orang djoel makanan, maski peroetnja masih kenjang, lantes kepingin beli itoe santapan sedep jang baoenja melanggar iapoenja idoeng. Ada banjak orang jang dapet roegi serta menjesel besar lantaran djatoh di bawah pengaroehnja soeara manis, aloes, lemah-lemboet dan menjenangin koeping, sedeng sabetoelnja tjoemah memboedjoek boeat menipoe atawa menjesatkan. Ini semoea ada termasoek pada itoe Rante *Pertama*, jang dinamain KEMAROEK DARI KASERAKAHAN.

Djikaloe itoe barang jang terliat, terèndoes atawa terdenger, boekan menjenangkèn, hanja memberi pe-rasa'an tida enak, lantes dalem pikiran dari itoe orang jang tida mendjaga ingetannja, timboel perasa'an *mem-bentji*, tida soeka atawa djemoe, dan ingin *mendjaoeken* padanja. Begitoelah kapan kita hadepken makanan jang tida menarik, pakean boetoet, atawa roemah jang djelek, omongan jang tida enak, atawa tingka-lakoe dari laen orang jang tida menjenangkèn pada kasoeka'an kita, lantes moentjoel perasa'an mendongkol, djèngkèl, gêmês dan koerang senang, jang kasoedahannja bisa djoega timboelin kaonaran jang melinjapken kita poenja katentreman, apalagi djikaloe itoe samoea tinggal berâda di deket kita atawa dihadepin teroes-meneroes. Inilah ada itoe Rante jang *Kadoea* — dinamain KAL-BENTJIAN ATAWA KAINGINAN TIDA-BAEK. Dan ini Rante Kadoea dan Kasatôe ada sama sadja berbahajanja : doea-doea bisa mendatengken karoewetan, kapoesingan, kadjengkelan dan kadoeka'an tida bisa abis, oepama djikaloe itoe barang jang disoeka dan menjenangkèn tida bisa didapet, atawa selaloe tinggal djaoe dari kita, sedeng jang tida di-ingin dan dibentji tinggal berdamping dan mengikoetin teroes-meneroes. Orang jang kemaroek pada doeit, djikaloe kantongnja selaloe kempès, merasa dirinja amat *sangsara* ; orang jang kemaroek sama pakean bagoes, tapi tida mampoeh membeli dan terpaksa moesti pake jang boetoet, djoega banjak jang djengkel, malah pada waktôe deket Sientjhia seperti sekarang ini, ada djoega jang *menangis*, dan laloe merongrong pada orang toea, *soemi* atawa tauwkee, atawa bekasihnja. Apakah ini samoea boekan seperti „rante” jang *mengiket* manoesia pada kasangsara'an ?

Dan sekarang kapan itoe barang jang diliat oleh mata ada menjenangkèn, dan kita soedah beroentoeng bisa dapet dan poenjaken itoe, lantes biasanja timboel



satoe perasaän *bangga* boeat itoe kapoenjaän, perasaan *sombong* dan *angkoe*, jang membilang, „ini ada kapoenja'ankoe, tida djadi kapoenja'annja laen orang; akoe soedah bisa dapet, merasain dan itjipin ini matjem kasenangan jang laen orang tida poenja!” Ini ada sikep dan perasa'an dari orang jang bisa poenja banjak kakaja'an, dapet pasangan jang memoeasken, berhatsil bagoes dalem pakerdja'annja, dapet poedjian, atawa baroe bikin pakean dan barang perhiasan indah jang ditondjolin pada orang banjak, pada kawan-kawan dan tetangganja dengan bangga, dan bikin marika djadi merasa *kagoem* atawa poen *djeloes*. Inilah ada djadi itoe Rante *Katiga*, jang dinamain KABANGGA'ANNJA DIRI. Ini matjem sikep dinamain „rante” jang *mengiket* manoesia pada kasangsara'an, sebab itoe samoea barang jang dipake kabangga'an sabetoelnja *tida kekel*. Itoe roemah bagoes dan laen-laen milik, bisa „terbang” kapan ia ketimpah oleh nasif boeroek jang datengken karoegian; pada itoe pasangan — istri atawa soemi — jang dikira „memoeasken,” bisa timboel tjektjok dan achijnja bertjerè; itoe pakerdja'an atawa peroesaha'an jang sekarang berhatsil, laen tempo bisa gagal dan bangkroet; itoe pakean dan perhiasan indah, bisa didjoeal atawa masoek ka panggadean, atawa menimboelken tjelahan dari laen-laen orang jang djeloes dan dengki hati, jang bitjara djelek lantaran dari siriknja. Pendeknja, sasoeatoe apa jang *énak* dan *menjenangkan* selaloe ada berdamping denggen laen apa-apa jang bersifat *sabaliknja*.

Saorang jang soedah teriket oleh Rante dari KABANGGA'ANNJA DIRI, lantaran merasain enaknja itoe segala apa jang ia soedah dapet poenjaken, biasa memikir djoeaga: „Apa jang akoe soedah dapet ada hal jang bener dan sasoenggoenja.” Si hartawan kira kakaja'annja bakal tinggal kekel; doea kekasih jang baroe menika lantès memikir, segala apa jang ada dalem

angen-angennja aken berdjalan dengan baik, litjin dan memoeasken; iboe-bapa jang baroe dapet anak selaloe mengira atawa mengharep jang itoe anak, kapan soedah besar, nanti berkalakoean baik, pinter, radjin, denger-kata, oe-hauw, dan sabaginja. Pendeknja sasoeatoe orang jang dapet atawa hadepken perkara baik dan menjenangkan, oemoemnja tida pikirin lebih djaoe pada kasoekeran jang bakal moentjoel, tida bisa memandang djalannja kahidoepan *sabagimana adanja*. Dengan begitoe telah moentjoel itoe Rante jang *Ka'ampat*, jang dinamain PEMANDANGAN PALSOW.

Dengen mengira itoe kasenangan dan kapoeasan jang ia soedah poenjaken ada barang bener dan toelén serta kekel, sigrah djoega aken timboel lagi perasa'an tjoeriga, sangsi dan koeatir, kaloe-kaloe nanti terdjadi apa-apa jang meroesak itoe kasenangan atawa menghalangin aken ia poenjaken itoe teroes-meneroes. Dalem pikirannja selaloe dateng ini matjem pertanjaan: „Apakah kiranja akoe bisa poenjaken teroes ini kasenangan? Apakah tida aken moentjoel apa-apa jang mengganggoe dan membatalin?“ dan sadjoemblah laen pertanja'an lagi, pada saban kalih ada alamat jang mengoendjoek itoe matjem kasenangan jang lagi dirasain bakal dapet halangan. Dan itoe halangan ada banjak matjem: dari penjakit, dari karoegian, katjilaka'an, perasa'an bosen, perentangan pikiran, dan sabaginja lagi. Begitoeelah itoe orang lantes kena terlibet dalem Rante *Kalima*, jang dinamain KASANGSIAN ATAWA TIDA KATENTOEAN. Ini Rante *menjiksa* ingetannja, bikin ia tida bisa tentrem, hanja teroes berkoeatir dan merasa iboek.

Aken tetapi maski begitoe, itoe orang jang satoe kalih soedah kasampean kainginannja dan dapet itjipin kasedepan dan kapoeasan — kendati achirnja telah terlepas atawa linjap kombali hingga ia kena alamken banjak sedih dan sangsara — masih teroes *ingat* dan

*pikiran* sadja pada itoe matjem kasenangan. Begitoeelah achirnja timboel kainginan keras boeat tinggal hidoep di doenia soepaja dari satoe ka laen tempo ia bisa oelang dan oelangin lagi itoe kasenangan jang ia sangka ada kaberoentoengan toelèn, membawa berkah dan kabaekan jang sabenernja, kerna maski soedah beberapa kalih terdjeroemoes, ia masih pertjaja jang itoe tjoemah djalan satoe satoenja boeat alamken kasenangan hidoep. Maka itoe ada banjak orang jang perna dapet kamenangan besar dalem perdjoejian, maskipoen belakangan telah djadi roedin abis-abisan, masih teroes maoe tjoba peroentoengannja di medja djoedi, kerna itoe kasedepan dari kamenangan jang doeloe, masih terbajang dalem ingetannja. Ada banjak, boleh dibilang 90 pCt, dari pepadatan jang soedah berobat sampe semboehkata giannja di anti-opium hospital, telah isep madat kembali. Dan begitoe poen dengan laen-laen kabiasa'an djelek jang memberi kasenangan saliwatan atawa boeat sedikit tempo, maski achirnja membawa kasoesian, kasakitan, kasedihan dan katjilaka'an, orang masih *kenangin* dan *ingin oelangin* lagi, dengan mengharep achirnja bisa berhatsil boeat dapetken kasenangan jang lebih kekel. Satoe lelaki jang soedah di-èrèt abis-abisan oleh satoe boengaraja, masih harep nanti ketemoe laen prampoean jang lebih baik, djoedjoer dan lebih memoeas'ken. Malah satoe penipoe, pentjoeri dan perampok jang kenjang kaloear masoek dalem pendjara dan tanggoeng kasangsara'an di pemboengan, masih tjoba oelangin kadjahatannja dengan mengharep, kapan satoe kalih berhatsil bagoes boeat dapet gondol banjak oewang, ia nanti bisa merasain kasenangan dalem tempo jang lama. Djadinja boekan sadja kasenangan jang didapet dengan berdjalan baik dan bener, hanja jang keliroe dan djahat poen banjak jang bikin orang *ketarik boeat oelangin lagi*. Malah orang jang dihoe-

koem pendjara saemoer hidoep poen masih sajang djiwanja, masih kapingin *hidoep teroes*, dan masih kenangin pada kasenangan-kasenangan jang ia perna alamken di tempo doeloe. Dan kasoedahan dari ini matjem kasoeka'an, membikin moentjoel poela Rante jang *Ka'anem*, jang dinamain NAFSOE KAINGINAN HIDOEP DI DOENIA. Inilah jang menjabekken manoesia beroelang-oelang balik dan terlahir poela dengan tida ada abisnja; ialah jang mengiket kita-orang pada doenia dan mendjoeroengin boeat kita djalanin teroes itoe lelakon dari kasangsara'an dalem ini doenia jang penoeh dengan gontjangan, lantaran segala kasenangan jang doenia kasih pada manoesia ada bersifat *palsoe* dan *tida kekel*.

Sabagitoe lama orang masih kandoeng nafsoe kainginann boeat dapetken apa-apa jang bikin ia ketarik, tida satoe kakoeasa'an jang bisa menjegah aken ia menoejdjo ka itoe djoeroesan. Saorang jang masih *ketarik* sama kartoe, moesti *samperin* medja djoedi begitoe lekas ia ada kasempetan, dan tjoemah bisa berenti kapan ia soedah insjaf atas tida baek atawa sia-sianja itoe matjem kasoeka'an, dan lepaskan kainginannja. Satoe orang bisa tinggal di deket roemah djoedi atawa poen sarang boengaraja, di depan gedong bioscoop, di samping park tontonan, di sebelah restaurant atawa roemah minoeman, tapi djikaloe hatinja *tida ketarik*, ia tida nanti hamboerken oewang dan temponja boeat koendjoengin itoe tempat-tempat plesiran. Sabaliknja ada banjak orang hartawan dari tempat djaoe jang sengadja pergi ka Parijs atawa ka Monte Carlo tjoemah boeat itjipin dan dapet pengalaman dari tempat tontonan, plesiran dan pendjoedian disana.

Maka itoe peladjaran Buddha peringetken adanja itoe Rante *Ka'anem* jang beroepa NAFSOE KAPINGIN HIDOEP DI DOENIA, jang membikin manoesia teriket pada ini perdjalanann jang fana, dimana penghidoepannja

teroes digontjang oleh pasang-pasangan jang bertentangan, seperti girang dan sedih, senang dan soesah, oentoeng dan roegi, sehat dan sakit, berhatsil dan gagal, terlahir dan mati, dan banjak laen-laen lagi, jang berdjalan teroes-meneroes dari satoe ka laen kahidoepan.

Memang betoel ini samoea gontjangan tida begitoe heibat dan terkadang tida saberapa berat boeat di pikoel. Ada banjak orang jang dengan bangga bisa bilang, jang ia merasa „senang dan poeas” pada nasif dan penghidoepannja. Tapi itoe orang jang bilang begitoe kabanjakan masih belon alamken poekoelan-poekoelan keras dari nasif boeroek, oepama belon alamken kasedihan dari pemisahan dengan orang-orang jang ia tjinta lantaran kamatian, atawa kasang-sara'an hidoep dari lantaran penjakit, kamiskinan dan laen-laen, jang salah-satoe diantarannja satoe tempo *moesti* langgar padannja dengan tida bisa ditolak lagi.

Maka pada sabelonnja itoe kasoekeran-kasoekeran dateng, ada lebih baik kaloe kita-orang insjaf dan mengarti lebih doeloe sifatnja ini penghidoepan doenia jang amat fana, dan dari djaoe hari kita bikin longgar itoe Rante-rante jang mengiket kita pada doenia, soepaja djikaloe dateng tindesan jang tida tertahan kita bisa lantes poetoesken dan lolosken diri, soepaja terbebas dan bisa merdika dari pengaroeh dan ganggoeannja. Sabagitoe lama orang masih *ketarik* dan *kapingin* hidoep di doenia, ia tida bisa terbebas, tida bisa sampeken Nirwana, itoe katentremen dan kaberoentoengan kekel jang selamanja tida bisa berobah.

Soedara-soedara, sampe disini saja soedah terangken sifatnja anem dari itoe Sapoeleoh Rante jang mengiket kita pada doenia. Ampat jang laen saja nanti bitjarain dalem lezing jang berikoet, soepaja ini lezing jang sekarang tida terlaloe pandjang. Djoega heberapa dari itoe soeal-soeal jang berhoebøeng dengan itoe ampat Rante jang laen ada perloe dengan katerangan jang

loeas boeat bisa dimengarti sapenoehnja, hingga haroes dibitjaraken sendirian, maka sekarang ini lezing di-poatoesken sampe disini sadja.

Selamet malem!

LII.

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klen-  
teng Kwan Im Tong, Batavia, pada tanggal  
22 Februari 1940, djam 8,15 sore).

Soedara-soedara,

Sekarang saja maoe landjoetken katerangan tentang itoe „Sapoeloeh Rante” jang mengiket manoesia pada doenia.

Dalem pemitjara'an jang laloe saja soedah terangkan sifatnja anem dari itoe Sapoeloeh Rante, jaitoe (1) KEMAROEK DARI KASERAKAHAN (tjara Inggris: *Lustful Craving*), (2) KABENTJIAN ATAWA KAING'NAN-TIDA-BAEK (*Anger or Ill Will*), (3) KABANGGA'ANNJA DIRI (*Pride of Self*), (4) PEMANDANGAN PALSOE (*False Views*), (5) KASANGSIAN ATAWA TIDA-KATENTOEAN (*Doubt or Uncertainty*), dan (6) NAFSOE KAPINGIN HIDOEP DI DOENIA (*Passion to Exist*).

Dalem katerangan tentang itoe Rante Kaänem, jaitoe NAFSOE KAPINGIN HIDOEP DI DOENIA, saja ada oendjoek bagimana, lantaran kapingin dapet kombali itoe beberapa kasenangan, kaberoentoengan atawa gontjangan sedep jang perna dialamken — tida perdoeli diberikoetin dengen kasakitan, kadoeka'an dan kasangsara'an — ada banjak orang jang menjinta begitoe keras pada ini kahidoepan hingga, kapan soedah mati, marika terdjoeroeng oleh itoe kainginan boeat balik dan terlahi poela ka doenia.

Di sabelahnja itoe, ada banjak orang jang boeat bisa dapetken teroes-meneroes itoe segala wasenangan seperti diharep oleh marika poenja perasa'an kema-roek, soedah pelok dan soedjoet pada roepa-roepa

agama, menjembah pada Dewa-dewa atawa Toehan-toehan dan machloek-machloek soetji, jang dikira nanti loeloesken itoe segala kainginan kapan disogok sama sadjian, dipoedji dan dioempak-oempak tida berentinja. Biarpoen soedah tida maoe hargaken pada kasenangan doenia, masih marika intjerken mata dan toedjoeken perhatiannja pada kaberoentoengan di „hari nanti,” pada kasenangan acherat, jaitoe kaberkahan boeat ma-soek di sorga seperti jang ada didjandjiken dalem beberapa agama. Begitoelah itoe rasa *kemaroek pada kasenangan* tinggal berdjalan teroes antara golongan jang beragama seperti djoega jang tida kenal Toehan atawa tida taro kapertjaja'an pada apa djoega; tjoe-mah bedanja itoe orang-orang jang tida perhatikan agama toedjoeken kainginannja pada kasenangan doenia sadja, sedeng kaoem jang beragama ada harep, di sabelahnja kaberkahan doenia, nanti digandjar djoega oleh kaberoentoengan di Sorga. Djadinja kaoem jang soedjoet agama poenja pengharepan boeat kasampean kainginannja jang mengedjer kasenangan, ada *doea lipet*: kapan tida di doenia, nistjaja aken terima berkah di acherat dengén „tida gagal lagi,” kaloe sadja marika toeroet betoel segala atoeran dan kamoestian jang ditentoeken dalem atoeran dari itoe agama jang dianoet.

Dengen mengandoeng ini harepan, soepaja saban kalih hidoep di doenia bisa teroes digandjar kaberoentoengan dan kapan soedah mati bisa terima lagi kasenangan di acherat, maka ampir samoea orang jang perhatikan agama biasa mendjalanken roepa-roepa ceremonie atawa oepatjara dalem ampir saemoer hidoepnja. Dengen bangga marika, jang dipandang „tegoeh” imannja dan „soedjoet betoel” kabaktiannja, soedah djalanken segala peradatan dan oepatjara jang ditetepken oleh masing-masing agamanja, atas pengiraan jang pada dirinja bakal diberi kaberoentoeng-

an teroes-meneroes dan dikaboelken segala jang diinginkan. Berbareng dengan itoe, banjak djoega jang memandang rendah, menghina dan menertawain pada laen-laen orang jang tida pegang kapertjaja'an seperti marika, dan malah ada djoega jang membentji dan memoesoehin pada siapa jang menganoet laen agama atawa mendjalanken laen matjem perädatan dan oepatjara, hingga kasoedahannja antara beberapa agama sering terdjadi permoesoehan dan pertengkaran jang boekan sadja menimboelken pemisahan dan pemetjahan, malah terkadang menjebabken penoempahan banjak darah.

Ini ka'ada'an, jang sampe sekarang poen masih tertampak di mana-mana, maski tida begitoe sengit seperti doeloe, telah menimboelken itoe Rante *Ketoe-djoeh* jang beroepa MENGANDEL ATAS OEPATJARADAN PERADATAN AGAMA (*Reliance upon Rites and Ceremonies*). Orang jang soedah terlibet oleh ini matjem Rante, banjak jang tida bisa liwatin temponja satjara merdika, kerna sabentar-bentar moesti koempaelken perhatiannja pada itoe atoeran dan oepatjara sadja. Kapan soedah didjalanken sapenoehnja, lantes hatinja merasa *èntèng* dan *poas*, dan tida begitoe pikir lagi pada laen-laen kaharoesan bagi sasama mamoesia, seperti hal oendjoek welas-asih dan katjinta'an dengan tida memandang bangsa dan agama, beroesaha boeat parhaeki tjatjat dirinja, dan laen-laen kakoerangan lagi, hanja merasa soedah *tjoekoep* berdaja oentoe mentjari kaselamatan dengan *penoehken* apa jang dititah oleh Nabi atawa Agamanja dengan mendjalanken sadja itoe segala atoeran oepatjara dan perädatan; malah semingkin giat dan soedjoet marika lakoeken itoe, pikiran dan anggepannja djadi semingkin tjoept dan bodo, kerna pandang segala apa jang ada di loear dari kalangan agamanja — jang tida tjok sama itoe atoeran jang ia anoet, atawa jang tida



## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

maoe mendjalanken itoe matjem oepatjara — samoeanja boesoeuk, djelek dan berdosa, hingga tida haroes ditjamper dan dideketin, soepaja dirinja tida kena diboedjoek dan dibikin kotor atawa disesatkan.

Maka saorang jang hendak mentjari kabebasan hi-doep, haroes mengarti adanja ini matjem *rante pengiket*, jang menjoesahkan pada dirinja sendiri dan menimboelken banjak karoewetan, kerna tempatken angen-angennja boeat dapet kaberoentoengan atas dasar jang keliroe.

Komœdian pada itoe orang jang tersesat begitoe roepa laloe dateng lagi ini pikiran : „Tapi laen-laen orang bisa djoega dapetken ini matjem kagirangan seperti jang akoe lagi sedeng tjari dan rasain, dengan djalan mengedjer itoe seperti jang akoe telah berboeat. Mengapakah iaorang moesti dapet djoega itoe matjem kasenangan?

Ini pikiran kaliatannja sanget tida pantes, malah seperti tida masoek di akal. Tapi toch soedah loemrah diampoenjai oleh itoe orang-orang jang mengedjer kasenangan atawa kaberoentoengan dengan berbagi-bagi tjara. Ada banjak orang jang sedeng berdaja boeat dapetken saroeapa kasenangan, merasa tida enak kapan meliat laen orang poen toeroet bertindak ka itoe djoeroesan djoega. Dalem kalangan dagang ini kadjeloesan ada sanget kentara. Kadjengkelan dan kakoeatiran lantes moentjoel kapan satoe soedagar meliat laen pedagang soedah tiroe iapoenja dagangan jang memberi hatsil bagoes. Satoe pamoeda jang lagi intip dan intjer satoe gadis jang ia ingin poenjaken, bisa djengkel satengah mati, terkadang kalap dan nekat, kapan meliat laen pamoeda menaro perhatian pada itoe si tjantik jang ia lagi hendak pikat. Begitoe poen satoe kaem agama jang sedeng hendak siarken peladjaran Nabinja soepaja mendapat lebih banjak penganoe, merasa tida senang kapan meliat laen kaem

agama djoega bertindak tjara begitoe. Malah pakoempoelan-pakoempoelan sociaal, jang katanja hendak berkdja goena *kabzekan bangsa*, atawa *menoeloeng* orang jang kasoeshan, sering bestuurnja lantes oendjoek djeloes dan ambil sikep bermoesoeh koetika meliat ada laen pakoempoelan jang lagi bertindak ka itoe djoeroesan djoega; maka persaingan antara pakoempoelan-pakoempoelan jang maksoed dan toedjoeannja sama — dalem kalangan amal, kabatinan, onderwijs, sociaal, sport dan sabaginja lagi — soedah *mendjadi oemoem* di mana-mana tempat dan antara segala bangsa, dan dengen begitoe bikin berbangkit poela itoe Rante jang *Kadelapan*, jaitoe jang dinamain *KADJELÖESAN (Jealousy)*, jang sanget keras mengganggoe pikiran manoesia dan melinjapken katentremannja, hingga sabagitoe lama orang belon bisa lolosken diri dari ini matjem Rante, ia *tida nanti* bisa dapetken kabebasan jang sampoerna.

Kawan jang rapet dengen itoe Rante Kadelapan di atas ini, adalah kabangga'an dan kasombongan boeat itoe kasenangan jang itoe orang sekarang soedah dapet poenjaken, dan merasa djengkel kapan menjaksiken laen-laen orang poen bisa dapet itoe saroeapa kagirangan, dibarengin sama kainginan merampas boeat ditambah pada apa jang ia soedah ada poenja, soepaja dengen begitoe bisa membesarin lagi kasenangannja sendiri.

Ini matjem pikiran poen kaliatannja seperti keliwat botjingli atawa tida masoek di akal, tapi toch soedah loemrah terdjadi di mana-mana dan ada diampoenjai oleh sanget banjak orang. Kadengkian dalem kalangan dagang, jang biasa saling tindes dan meroeboehken saingan-saingan, samoea orang tentoe soedah taoe. Kadengkian dari kalangan soerat-soerat kabar jang katanja ada djadi „penjoeloeh publik“, poen soedah tjoeboek terkenal. Tapi antara orang-orang jang

tida bersaing boeat mereboet kaoentoengan poen itoe matjem kadengkian mendjalar loeas. Ada orang jang mempoenjai gedong indah merasa *djèngkèl* kapan meliat laen orang berdiriken djoega itoe matjem gedong, apalagi djikaloe lebih bagoes dan lebih modern dari kapoenja'annja. Ada beberapa pemimpin jang soedah dapet kadoedoekan tinggi merasa sirik pada laen pemimpin jang bisa memandjat sampe sama tingginja seperti marika. Satoe kaoem agama jang besar dan mempoenjai banjak penganoet, djoega timboel dengkinja kapan saksiken laen agama bisa dapet kama-djoean hingga sama loeas tersiarnja seperti kapoenja'an marika.

Di dalem kalangan orang prampoean itoe matjem kadengkian poen sering tertampak. Banjak prampoean jang poenja pakean indah dan perhiasan masi-inten berharga mahal, merass *tida enak* kapan meliat laen prampoean, biarpoen familienja, bisa berdandan dengan sama rapih dan perlentjenja seperti ia sendiri, apalagi djikaloe itoe mas-inten ada lebih besar dan lebih mahal. Iaorang tida soeka liat laen-laen orang mempoenjai itoe saroeapa ka'agoengan dan kamentèrèngan, kerna takoet kagoemilangannja sendiri djadi soerem. Malah antara orang-orang ternama jang terpeladjar dan berkadoedoekan tinggi, itoe matjem kasirikan bofeh dibilang soedah djadi *loemrah* dan *oemoem*, hal mana bisa diliat dari tjaranja iaorang saling menjelah, memboesoekin dan mengorèk satoe sama laen poenja tjatjat dan kasalahan. Begitoelah manoesia soedah timboelken bagi dirinja itoe Rante jang *Kasembilan*, dinamain *KADENGGIAN (Envy)*, jang kasoedahannja tjoemah *men jik-sa* dirinja sendiri, kerna itoe orang-orang jang poenjaken apa-apa jang memberi kasenangan pada dirinja banjak jang tida soeka liat laen orang bisa poenjaken itoe saroeapa kasenangan djoega. Oepama samoea orang dagang toedjoeanja ada boeat mentjari *kaoentoengan*,

tapi banjak jang tida senang meliat laen soedagar — biarpoe boekan saingannja. jaitoe berdagang laen matjem barang — bisa berhatsil dan dapet kaentoeangan bagoes. Itoelah sebabnja maka kabanjakan manoesia jang lebih soeka meliat laen orang tjilaka daripada beroeontoeng, biarpoe marika sendiri sedeng berada di dalem kasenangan dan katjoekoeapan.

Saorang jang hendak poenjaken Peringatan Bener, haroeslah berdaja boeat tjari taoe dan selidikin tjara bagaimana itoe sembilan Rante jang diterangkan tadi telah berbangkit dalem diri manoesia. Ini penjelidikan, kapan dilakoeken dengan betoel dan terliti, nanti memberi pengartian bahoea itoe samoea Rante-rante telah moentjoel dari lantaran adanja itoe satoe, jang *Kasapoe-loeh*, dan teritoeng paling besar dan tegoeh dari itoe samoea Rante-rante, jaitoe jang dinamain *KABODOAN DARI KERANG MENGARTI (Ignorance, Awidja)*, jang mendjadi soember dan poesat dari itoe samoea kadjahatan jang menjerang manoesia — kabodoan tentang sifat jang sabenernja dari segala benda. Itoe kasera-kahan, kabentjian, kabangga'an, pemandangan palsoe atawa njasar, kasangsian, kainginjan boeat tinggal hidoep teroes di doenia, pengandelan pada segala oepatjara agama, kadjeloesan dan kadengkian, jang kapan dipikir mateng kaliatannja seperti katjoepetan dari anak-anak jang bersifat gendeng dan sia-sia, samoea ada beratsal dari kabodoan, atawa kagelapan, lantaran koerang mengarti doedoeknja sasoeatoe ka'ada'an. Dan ini matjem kabodoan boekan tjoemah tertampak pada golongan otak toempoel dan tida terpeladjar, hanja kadapetan djoega antara orang-orang jang teritoeng sopan, pande, pinter dan tjerdik. Peladjaran dalem sekola, loeasnja pengataoean dan pengalaman dalem oeroesan doenia, atawa kasoedjoetan pada agama dan pengataoean batin, *tida bisa* melepasken manoesia dari roengkoepannja itoe Awidja!

Berapa dalemnja kita-orang samoea terdjeroemoes ka dalem itoe Awidja, nistjaja soedara-soedara bisa insjaf dan mengarti kapan menginget, bagaimana ampir samoea orang boleh dibilang soedah *taoe* dan *akkoein* tentang *tida baeknja* berlakoe serakah, membentji, bangga, djeloes, dengki dan sabaginja lagi. Tapi toch dengen diam-diam, zonder marasa atawa disengadja, itoe sifat-sifat djelek laloe moentjoel, begitoe lekas ada apa-apa jang terpetta di hadapan mata, atawa dirasa oleh itoe laen-laen pekakas toeboeh seperti koeping, idoeng, lidah dan sabaginja lagi, kapan itoe barang tida menjotjoki sama toedjoean boeat dapet kaenakan dan kasenangan bagi diri sendiri. Antara *sariboe* orang jang kasih nasehat pada sobat atawa familienja, „djanngan berdengki,” atawa jang bitjara tentang tida baeknja djeloes, bangga, membentji dan sabaginja, brangkalih belon ada *satoe* jang betoel-betoel tida mempoenjai itoe matjem sifat djelek dalem pikiran dan tabeatnja. Malah di antara pamoeka-pamoeka agama dan pemimpin-pemimpin kabatinan poen itoe tabeat djeloes dan dengki telah mendjalar dengen tida koerang-heibatnja dari-pada antara orang-orang jang berbatin rendah atawa golongan siauwdjin!

Maka itoe Buddha poenja peladjaran teroetama ditoedjoeken boeat linjapken itoe Awidja, itoe matjem kabodoan dari koerang mengarti, sebab sabagitoe lama *satoe* orang masih beräda di tengah kagelapan, pengataoean jang bener tida nanti bisa dateng padanja. Tapi begitoe lekas itoe Awidja soedah linjap dan terganti oleh *Widja* atawa *Pengataoean Bener*, itoe sembilan Rante-rante jang laen nanti linjap dan moesna sendirinja

Djikaloe banjak orang, maskipoen soedah *taoe* tida baek dan berbahajanja itoe kaserakahan, kadengkian dan sabaginja, masih tida bisa tindes moentjoelnja itoe sifat-sifat boeroek dari dalem diri sendiri, itoelah

# Pemilihan Dalai Lama dan laen-laen Pendita Besar di Thibet.

(MENOEROET KATERANGAN DARI TOELISANNJA PROFESSOR T. W. RHYS DAVIDS, MADAME BLAVATSKY, MADAME DAVID NEEL, MADAME ALICE LEIGHTON CLEATHER, DAN LAEN-LAEN).

## II.

### Tsong Kapa.

(Samboengan No. 68)

„Itoe tjonto jang dilakoeken oleh itoe Radja-Pendita telah mengandjoerin pada bangsa Thibet boeat tjiptaken banjak *tulku*, jaitoe *avatar* atawa orang jang dipandang soetji sabagi pendjelma'an dari salah-satoe machloek agoeng atawa pendita besar jang termasuk. Dengan sigrah samoea klooster-klooster jang sedikit penting anggep ada satoe kahormatan aken

---

pokonja ada dari lantaran marika masih terlipoet oleh Awidja. Pengartian dan pengataoean jang bener baroealah bisa didapet dan diampoenjai kapan, sasoedah kenal satoe per satoe kadjelekan dan kadjahatannja itoe Sapoeleoh Rante, kita-orang tida tjoemah akkoein kabenerannja ini peladjaran dari Sang, Buddha, tapi teroetama haroes *simpen* itoe dalem peringetan, soepaja selama-lamanja tida bisa terloepa dan bisa lantes digoenaken boeat melawan dan bikin poetoes kapan itoe salah-satoe Rante berbangkit dan oendjoek pengaroehnja dalem kita poenja diri. Ini *kasedaran* pada adanja itoe penjakit-penjakit dalem batin kita sendiri — itoe sapoeleoh iketan jang bikin kita tida bisa terbebas dari penariknja kadoenia'an, — inilah ada apa jang Buddha namaken *Peringetan Bener*; inilah ada djalan jang menganter manoesia kapada *katentreman kekel*.

Selamet malem.

---

## PEMILIHAN DALAI LAMA.

---

mempoenjai, sabagi kepalanja, saorang jang berätsal pendjelma'an dari satoe atawa laen Lama soetji jang terdjoengdjoeng tinggi. Aken tetapi Lobzang Gyatse, dengan maloemken dirinja sabagi *tulku* atawa pendjelma'an dari Chenrezigs, boekan melakoeken satoe perboeatan jang sa'anteronja baroe. Sadjoemblah theorie-theorie, jang seperti menoeendjang iapoenja tindakan itoe, bisa diliat dalem kaoem Mahayana poenja doega-doeaga'an tentang itoe Buddha-buddha gaib atawa Dhyani Buddhas dan marika poenja familie rohani, jang terdiri dari sadjoemblah Bodhisattvas dan Buddha-buddha manoesia jang katanja ada berätsal dari marika.

Laen dari itoe, sadjek meninggalnja Gelundub (kira-kira di taon 1470), moerid jang teroetama dari Tsong Kapa, lantes pendita pendita jang gantiken ia sabagi kepala dari kaoem „Karpoes Koening" dipandang atawa diakkoe ada iapoenja pendjelma'an. Begitoelah itoe Dalai Lama jang kalima djadinja soedah lama dipandang sabagi satoe *tulku* dari Gedundub koetika ia maloemken dirinja ada Chenrezigs poenja pendjelma'an.

Salandjoetnja, djikaloe samoea Dalai Lamas jang gantiken Gelundub, itoe moerid jang teroetama dari Tsong Kapa, dipandang sabagi iapoenja pendjelma'an, ada dengan sawadjarnja aken Gelundub sendiri poen dimaloemken ada berätsal dari salah-satoe machloek soetji jang soedah mendjelma dalem dirinja Tsong Kapa. Ia tida bisa dikataken „pendjelma'an dari Tsong Kapa," sebab itoe goeroe dan moerid ada hidoep sama-sama dengan berbareng. Boeat bisa djadi satoe *tulku* haroeslah itoe orang terlahir sasoedahnja itoe goeroe meninggal doenia, sebab djikaloe toeboeh jang lama belon ditinggalen, itoe orang soetji poenja roh tida bisa pindah ka dalem toeboeh jang baroe. Maka djikaloe Gelundub soedah terang boekan *tulku* dari

Tsong Kapa, sedeng kadoedoekannja ada begitoe moelia dan agoeng, seperti djoega Paus dari kaoem Buddhist di Asia Tengah, siapakah jang mendjelma dalem dirinja itoe ?

Ini pertanja'an jang soelit dan membingoengken baroelah dapet didjawab satjara memoeaskan dan dibikin beres dengan itoe permaloeman dari Dalai Lama jang kalima, bahoea dirinja ada tulku dari Chenrezigs atawa Kwan Shi Im Po Sat, jang djadi sifat lelaki dari Kwan Im. Dari sebab satoe orang tida bisa djadi pendjelma'an dari doea machloek' dengan berbareng — dari Gelundub dan dari Chenrezigs — maka maksoed dari itoe permaloeman sabetoelnja tida laen, hanja aken oendjoek jang Gelundub ada *tulku* atawa pendjelma'an dari itoe machloek soetji dari langit, kerna Kwan Shi Im Po Sat (Bodhisattva Avalokitesvara) ada teritoeng pada salah-satoe Po Sat jang bekerdja di alam aloes, boekan di doenia kasar.

Tegesnja, roentoenannja itoe anggapan ada begini :

Chenrezigs atawa Kwan Shi Im mendjelma djadi Gelundub, itoe moerid dan pengganti dari Tsong Kapa, kepala dari kaoem „Karpoes Koening” (Gelugpa), dan digelar Dalai-Lama (Pendita Besar boeat samoea).

Gelundub, sasoedah meninggal, mendjelma poela ka doenia dan, sabagi satoe anak ketjil, komoedian dipilih boeat djadi Dalai Lama. Djadinja itoe kabiasa'an memilih anak-anak jang dipandang sabagi *tulku* dari Dalai Lama, kaliatannja moelai berlakoe sadari Gelundub meninggal doenia.

Lantaran Gelundub ada tulku dari Chenrezigs, maka samoea Dalai Lama jang dipandang iapoenja pendjelma'an, dengen sendirinja ada djadi djoega pendjelmaan dari itoe Bodhisattva. Malah Gelundub sendiri dipandang soedah linjap, dan jang mendjelma atawa mendjadi pengganti-penggantinja ada Chenrezigs me-loeloe.



## PEMILIHAN DALAI LAMA.

---

Sekarang timboel lagi soeal: Tsong Kapa sendiri ada pendjelma'an dari machloek soetji jang mana?

Djikaloe sang moerid, Gelundub, ada *tulku* dari Chenrezigs, satoe Bodhisattva dari langit, saharoesnja iapoenja goeroe ada pendjelma'an dari laen machloek soetji jang lebih agoeng lagi.

Ini soeal telah dipetjahken dan dibikin beres oleh itoe Dalai Lama kalima dengan maloemken bahoea itoe Lama Besar jang djadi iapoenja goeroe, dan ditempatken sabagi kepala dari Klooster Tashi-lhumpo, ada pendjelma'an dari Tsong Kapa, jang sendirinja ada *tulku* dari Odogmed atawa Euddha Amitabha (Omito Hoed) jang djadi ajah rohani dari Chenrezigs. Dengan begitoe segala apa djadi berdjalan beres dan tjotjok satoe dengan laen.

Kita kataken ini pemberesan ada dari kainginannja itoe Dalai Lama kalima, sakedar menoeroet katerangan dari Madame David Neel, jang bilang Lobzang Gyatso ada saorang jang gemer mendapet kamoelia'an, hingga ia adaken itoe permaloeman boeat bikin dirinja dipandang tinggi, sabagi satoe machloek soetji. Tapi boleh djadi djoega ia tjiptaken itoe kadoedoekan soetji hanja boeat mengikoetin sadja pada kapertjaja'an oemoem jang soedah lama tersiar antara pendoedoek di Thibet, jang taro kapertjaja'an penoeh tentang reincarnatie atawa pendjelma'an dari machloek-machloek soetji oentoek menoeloeng dan memimpin manoesia. Djikaloe itoe pendirian sakedar mengikoetin kahendaknja satoe orang jang ingin kedjer kamoelia'an bagi dirinja sendiri, nistjaja rahajat tida gampang terima baek, dan tida nanti berakar begitoe dalem dan tegoeh dalem kaper-tjaja'an oemoem.

Djoega dengan itoe permaloeman, Lobzang Gyatso djadi sama djoega sengadja ketjilken kakoeasa'annja sendiri. Sedeng tadinja ia berada paling tinggi dalem oeroesan pamerentahan negri dan agama, sekarang

## Khong Tjoe sabagi Manoesia dan sabagi Goeroe.

MENOEROET PEMANDANGANNJA SAORANG JAPAN.  
Ditoelis oleh Professor Inoue Tatsujiro, dari  
Imperial University di Tokyo.

DISALIN OLEH K. T. H.

APA JANG PROFESSOR I TATSUJIRO BILANG  
(Samboengan No. 68).

Toeroen-toeroenan jang dateng komoedian soedah besarken kamoelia'an Khong Tjoe beberapa lipet. — dengan sasoenggoenja, bagimanah marika bisa berboeat laen? Itoe zaman jang terpisah begitoe djaoe dan memberi rasa kasemsem, soedah memaloet djoega itoe segala kadjadian jang telah liwat dengan sjairnjanjian, dan dari ini sebab maka akoe lebih soeka, sedikitnja boeat peroendingan jang sekarang ini, kasih tinggal itoe penghargaan'an pada Khong Tjoe sabagi manoesia dan goeroe jang diberiken oleh zaman

itoe kakoeasa'an terbagi doea, malah sabagi *tulku* dari Tsong Kapa atawa Amittabha, itoe Tashi Lama poenja kadoedoekan djadi lebih agoeng dari Dalai Lama, jang serahin djoega padanja itoe kakoeasa'an dalem soeal agama. Sedeng Dalai Lama, sabagi Radja dari Thibet, tjoemah berkoeasa dj dalem itoe negri sendiri, adalah Tashi Lama, sabagi Kepala boeat oeroesan Agama, mempoenjai pengaroeh besar atas sekalian kaoem Buddhist boekan sadja di Thibet tapi djoega di Mongolia, Tiongkok dan di Siberia daerah Rusland.

Inilah boekan sikep atawa perboeatan dari saorang jang gemer mengedjer kabesaran atawa kamoelia'an bagi dirinja sendiri. Tida bisa disangsiken lagi bahoea itoe Dalai Lama kalima poenja tindakan ada mengikoetin atawa bersetoedjoean dengan anggepan oemoem dari itoe zaman.

(Ada berikoetnja).

zaman jang mengikoeti padanja sanget djaoe dari belakang; akoe lebih soeka memandang lebih doeloe pada apa jang iapoenja sobat-sobat rapet — itoe sedikit sekalih orang di antara siapa ia bergerak, mengadjar dan dahar nasi sama-sama — ada pikir tentang dirinja.

(Katerangan: Dengan ini perkata'an Professor Tatsujiro maoe bilang, bahoea dalem peroendingannya ini ia tida masoekken pemandangan dari orang-orang jang memoedji dan memoeliaken pada Khong Tjoe dalem zaman-zaman belakangan, jang kena dipengaroehin oleh perasa'an ingin memoedja, mendjoeng-djoeng dan memandang pada itoe goeroe seperti saorang soetji, hanja ia lebih soeka bitjaraken sadja pikiran dan pendapatnjan dari orang-orang jang kenal rapet dan hidoep bersama-sama Khong Tjoe, jang terima atawa denger apa jang itoe goeroe adjar, dan dahar bersama-sama seperti sobat atawa moerid, hingga dengan begitoe marika bisa meliat Khong Tjoe poenja sifat jang sabenernja dan sabagimana adanja. — K.T.H.)

Marilah kita moelai mengambil pemandangan atas iapoenja tabeat seperti jang diberiken oleh moeridnja sendiri. Satoe diantaranya, Tse Kung (Tjoe Kong), ada bilang tentang Khong Tjoe: „Kita poenja goeroe boleh disamakan sabagi matahari dan remboelan, tida satoe apa jang bisa beräda lebih atas dari ia.”

Dengen ini oetjapan saderhana Tse Kung sakedar maoe maloemken pada segala orang — dirinja sendiri ada termasoek djoega — jang lagi menjoba boeat berdaja oentoek memperbaiki sifat dari tabeat dan batin di bawah pimpinannya itoe goeroe besar, bahoea sasoeatoe orang memang boleh sekalih menjoba boeat melebihi pada goeroenja sendiri, tetapi itoelah ada pakerdja'an jang sama djoega soekernja seperti tjoba moemboel atawa naek lebih tinggi dari-pada

matahari dan remboelan.

Ini katerangan dari Tse Kung ada mengandoeng artian jang banjak lebih dalem dari-pada kritiek dari loeran jang boleh djadi Khong Tjoe ada dapetken. Tse Kung ada saorang moeda jang soedah diterima boeat masoek ka dalem perhoeboengan jang paling rapet dengan Khong Tjoe. Ia di-idzinken boeat berdiam di bawah satoe pajon bersama-sama itoe goeroe. Ia ada dapet kasempatan boeat taro perhatian pada bagian-bagian jang lebih sederhana, dan malah sifat-sifat jang paling ketil, dari tjara atawa kabiasa'an hidoepnja Khong Tjoe, dan dalem pemandangan ini pamoeda jang kandoeng maksoed besar, tjerdik dan awas, dengan mempoenjai otak jang lebih tadjem dari kabanjakan moerid laen, ka'agoengan dari tabeatnja Khong Tjoe kaliatan ada sama tingginja seperti matahari dan remboelan.

Atas pendapatannja jang seperti poetoos harepan boeat melebihi pada Khong Tjoe, Tse Kung ada beriken laen loekisan dengan membilang: — „Adalah sama djoega hendak tjoba mengoekoer dirinja dengan langit-langit poenja pajon kapan orang hendak tjoba memandjat ka atas itoe katinggian jang soedah disampeken oleh Khong Tjoe poenja tabeat.”

Djadinja, dalem pertimbangan dari itoe orang moeda, ada sama djoega orang memasang tangga aken memandjat ka atas langit kapan hendak tjoba dapetken itoe kasampoerna'an jang ia saksikan dalem tabeatnja Khong Tjoe.

Biarlah kita tinggalkan ini pamoeda jang tida be-roentoeng dalem iapoenja poenja pengharepan aken bisa menjamain pada goeroenja itoe, hanja marilah kita menoleh pada oetjapan dari satoe moerid jang paling ditjinta sendiri dari samoeanja, jaitoe Yen Yuan (Gan Yan); dan apa jang ia bilang ada lebih berharga lagi oleh kerna amat soeker didapet satoe manoesia

jang lebih djoedjoer dari-pada Yen Yuan. Terlebih poela, seperti djoega goeroenja, Yen Yuan ada saorang jang sanget gemer bekerdja keras serta radjin beladjar. Lebih dari orang-orang jang laen, ia tjoba meniroe pada Khong Tjoe dalem samoea tjara-tjara jang berbede'an dari kahidoepannya. Pengharepan atawa angen-angen besar satoe-satoenja jang ia kandoeng, adalah boeat bikin soepaja dirinja bisa mendjadi seperti Khong Tjoe jang kadoea. Tetapi di dalem hikajat soedah tertjatet djoega, bahoea lama sabelonja ia bisa liat itoe sinar terang jang beroepa boeah kagiatannya, boeat persamakan dirinja dengan sifat-sifat dari Khong Tjoe, ia soedah kena alamken itoe nasif boeroek aken menjaksiken iapoenja ramboet jang item berobah djadi aboe-aboe (oebanan), dan salagi di hadepannya masih terletak djalanan djaoe jang haroes dilaloein, iapoenja kahidoepan doenia lantes berachir.

Di bawah ini ada Yen Yuan poenja pertimbangan tentang Khong Tjoe, jang ada berharga boeat kita taro perhatian sasoeatoe perkata'annya: —

„Kapan akoe memandang pada ka'agoengan dari iapoenja tabeat, semingkin lama kaliatannya ia djadi bertambah tinggi. Kapan akoe tjoba asah iapoenja sifat-sifat seperti akoe biasa berboeat dengan sapotong besi-wadja, akoe dapetken banjak lebih keras dari pada apa jang akoe tadinja kira. Kapan akoe memandang padanja dan mengira ia berada di hadepankoe, dengan mendadak akoe tersedar bahoea ia bertempat djoega di belakangkoe.“

Boeat diloekiskan dalem tjara jang lebih saderhana, itoe sifat dari Khong Tjoe jang kaliatan oleh ini satoe moerid jang paling tertjinta dari samoeanja — itoe sobat jang Khong Tjoe tjinta sabagi Jesus menjinta pada John (Johannes), itoe orang jang dikataken soedah bisa mendeketi sifatnja Khong Tjoe dengan lebih rapet dari-pada iapoenja moerid moerid dan sobat-sobat

# Sam Kauw Hwe Menado.

*Lezing pada hari Selasa tanggal 21 Mei 1940 — 15  
Siegwee 2491, dalem roemah Pakoempoelan  
Kong Tek Soe, djam 7,30 malem.*

OLEH TOEAN TJIA DJOE TJIAT.

Membitjaraken tentang  
BOEAH SIAN-TO.

Didalem boekoe-boekoe tjerita Tionghoa atjapkali kita ketemoe tjerita tentang boeah Sianto, jang berarti boeah-boeahan dewa.

Dewa, jaitoe gelaran dari orang pertapa'an jang telah kasampean maksoednja. Lebih djaoe, jang diseboet dewa — menoeroet itoe tjerita — jaitoe tida aken mati lagi, kerna ia telah dapet makan itoe boeah Sianto.

---

jang laen — adalah dalem Yen Yuan poenja pemandangan dan pendapat, ka'agoengannja Khong Tjoe poenja sifat-sifat kaliatan sanget djaoe dan berada di sabelah sananja iapoenja pengartian.

Ini oetjapan dan pemandangan dari Yen Yuan brangkalih ada jang paling berharga dari laen-laen loekisan tentang tabeat dan kapandeanja Khong Tjoe jang diberiken salagi itoe goeroe-besar masih hidoep. Dan ini katerangan dari Yen Yuan ada lebih penting lagi, sebab manoesia tida selamanja kaliatan djadi lebih berharga koetika mata jang mengawasi dengan terliti tabeat dan prilakoenja dateng menghampiri dengan tambah lama semingkin deket padanja. Sering sekali kadjadian, saorang jang terpandang besar tjoeslah djadi sadja satoe machloek biasa jang lemah di dalem pemandangan iapoenja jongos jang melajanin sahari-hari, Haroeslah kita inget bahoea Yen Yuan ada satoe student jang pande menimbang dan memeraksa, berbareng dengan djadi djoega satoe achli soerat jang radjin dan selaloe bekerdja giat.

(Ada berikoetnja).

Poehoen boeah Sianto, katanja, hanja terdapat dalem taman boeah-boeahannya Maha Toehan, jang satahoen sekalih berboeah.

Dan apabila boeah Sianto soedah mateng, maka Toehan mengadakan soeatoe pesta, mengoendang sekalian dewa-dewa pada memakan boeah Sianto itoe.

Di dalem riwayat dari Bybel Kristen djoega ada tertoeelis, didalem taman Firdaus, jang Toehan beriken boeat tempat tinggalnja Adam dan Eva, ada terdapat satoe poehoen boeah Kahidoepan. Tetapi Toehan melarang Adam dan Eva memakan boeah itoe, katanja Toehan pada Adam dan Eva, segala boeah-boeahan di dalem ini taman Firdaus kamoe boleh makan, melaenzen itoe boeah kahidoepan djangan kamoe makan, sebab kaloe kamoe makan itoe kamoe lantes mati.

Tetapi samentara Toehan ada berfirman pada Adam dan Eva itoe, satoe setan telah dapet mendenger itoe larangan, maka dengan menjaroe saekor oeler itoe setan memboedjoek dan mengasoet kapada Adam dan Eva, katanja, kamoe bodo kaloe kamoe menoeroet perintah Toehan, kerna djikaloe kamoe makan boeah itoe, matamoe aken terboeka dan dapet meliat segala kamoelia'an jang ada terdapat di sakoeliling kamoe.

Menoeroet bybel, Adam dan Eva didjadiken Toehan dengan kadoea matanja boeta. Maka satelah Adam dan Eva mendenger boedjoekan setan itoe, marika laloe petik dan makan boeah jang terlarang itoe.

Bener sadja satelah Adam dan Eva memakan boeah itoe kedoea matanja lantes terboeka; tetapi jang dapet dilihatnja pertama kali, jalah marika itoe ada terlan-djang boelet.

Ini doea tjerita ada mirip satoe pada laen, melaenzen berbeda, makan boeah Sianto orang tida bisa mati dan makan itoe boeah terlarang di taman Firdaus orang lantes mati. Tetapi boekti jang Adam dan Eva dapetken setelah makan itoe boeah terlarang ada sa-

baliknja, boekan marika itoe djadi mati, tetapi kadoea matanja jang boeta lantes terboeka, dan dapet meliat segala apa jang kaliatan, tetapi jang teroetama, marika itoe ada terlandjang boelet.

Dan lebih djaoeh — menoeroet itoe bybel — Adam dan Eva satelah ketaoei marika itoe ada terlandjang, lantes merasa maloe.

Kabeneran dari ini doea hikajat, dari kitab Tionghoa dan Bybel Kristen, ada berarti kebatinan dalem soeal agama, jang kita-orang haroes insjaf dan mengarti bagi kebenaran penghidoepan dalem ini doenia.

Apakah artinja penghidoepan? Apakah artinja kita hidoep dalem doenia ini? Penghidoepan berarti achirnja kamatian. Apakah jang manoesia maoe dalem iapoenja penghidoepan? Tentoelah kesenangan! Bagimanakah artinja kasenangan? Apakah deradjat kamoelia'an dan harta benda kakaja'an itoe ada kasenangan sampcerna?

Di dalem doenia ini tida ada soeatoe apa jang kekel, tida ada soeatoe apa jang sampcerna. Tetapi manoesia poenja pikiran, maoe kekel, maoe sampcerna, jaitoe, maoe oemoer pandjang, maoe kaloe bisa teroes hidoep (tida bisa mati), maoe kemoelia'an dan kekaja'an, jaitoe deradjat tinggi, dan pangkat moelia serta banjak harta benda; tetapi apakah semoea kehendak dan kemaoean manoesia itoe bisa tertjapei dan terkaboel?

Ini melinken satoe pri bahasa, tjoemah satoe pertanja'an, jang berarti kosong belaka, kerna kenjata'an mengoendjoek boekan begitoe.

Tida satoe orang dalem ini doenia, bisa hidoep dalem sampcerna, biar radja-radja dan moelti-moelti-millioenair, samoea akan merasa sangsara, sakitan dan kamatian.

Kakaja'an dan kamoelia'an, melinken ada karoenia pada masing-masing orang, begitoe poen kamiskinan dan kasangsaraän, itoe semoea terdjadi dan perboeatan-perboeatan masing-masing orang sakedar ia poenja



penghidoepan dan perboeatan.

Dimanakah adanja itoe taman boeah-boeahan jang ada terdapat itoe pohon boeah Sianto ; dan dimanakah adanja itoe taman Firdaus jang mempoenjai itoe pohon boeah kehidoepan, jang Toehan soedah beriken pada Adam dan Eva?

Menoeroet boekoe-boekoe Tionghoa — seperti telah dikatakan tadi — taman boeah-boeahan dari Toehan jang ada terdapat itoe pohon Sianto, ada di sorga, dan taman Firdaus — menoroet Bybel — ada terdapat di dalem doenia kita ini.

Tetapi apakah kita boleh pertjaja dan pastiken kabeneran dari itoe tjerita? Siapakah soedah menjaksiken dengan matanja sendiri, adanja itoe tempat jang dibilang sorga dan demikian djoega dengan itoe taman Firdaus jang tertoeelis dalem Bybel?

Menoeroet bybel, kedjadian-kedjadian jang tertoeelis dalemnja, kebanyakan itoe ada membitjaraken di Azia-ketjil, seperti di tanah Mitsir dan laetan Merah di djemannya Nabi Moesa. waktoe itoe Nabi menganter Kolonisatie orang Israel berangkat kaloe ar dari tanah Mitsir, menoe djoe ke tanah Kanaan — waktoe hendak menjebrang laetan Merah atawa laet Kolsom, sekoenjoeng-koenjoeng itoe laetan soedah djadi kering, dimana itoe ratoesan riboe orang Israel soedah menjebrang dengan tida lagi mempergoenaken peraoe-peraoe.

Itoe boekit Sinaï, dimana Nabi Moesa terima itoe sapoeloeh Penjoeroehan dari Toehan, dan itoe tanah Kanaan jang terpilih oleh Toehan boeat orang Israel — sekarang Palestina — itoe tanah Hebron tempat kadiaman dari Nabi Ibrahim, itoe Nazaret dimana Nabi Jesus telah terlahir, itoe Jerusalem iboe kota Keradja'an dari Sultan Soleiman jang termasukhoer, dimana ada terdapat itoe kabah Allah, jang didirikan oleh Sultan Soleiman, dari pada mas dan perak, samoeanja itoe ada terdapat di Azia-ketjil.

# Kabar Pergerakan Kabatinan.

KABAR DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION.

PERINGETAN ASHADHA.

Pada hari Kamis tanggal 18 Juli, djam 8,15 sore, dalem Klenteng Kwan Im Tong aken diperingetken hari ASHADHA, jaitoe harian koetika Buddha boeat pertama kalih berchotbah di Benares aken siarin peladjarannja.

Pada itoe malem Toean Kwee Tek Hoaij aken bitjaraken beberapa bagian jang penting dari Buddha poenja pelajaran, ditjotjokin dengan zaman dan tempo sekarang. Segala orang jang dateng aken diterima dengan senang hati.

## PROGRAMMA BOEAT BOELAN AUGUSTUS.

Di bawah ini ada tjatetan dari lezing-lezing di Kwan Im Tong boeat bagian boelan Agustus 1940.

1 dan 15 Aug. 1940 Oleh Kwee Tek Hoaij : Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

8 dan 22 Aug. R. Soetardjo : Theosofie, Buddhisme dan laen-laen.

29 Aug. Studieklas, di bawah pimpinan Toean Siau Tik Kwie, Phoa Soen Ko d.l.l.

Samoea pertemoean dimoelai djam 8,15 sore, dan boleh dihadlirin oleh segala orang. Kapan orang jang

---

Maka itoe, orang-orang Kristen pertjaja, bahoea taman Firdaus jang Toehan soedah tjiptaken boeat Adam dan Eva ada letaknja di Azia-ketjil.

Tetapi tanda-tanda dari itoe taman Firdaus sampe sekarang orang tida dapetken bekas-bekasnja, sabagi laen-laen hikajat zaman poerbakala jang orang pande-pande soedah tjari tahoe dan pereksa dan dapetken itoe tanda-tanda jang mengoendjoekan kabenerannja jtoe hikajat.

(Ada berikoetnja).

tertjate boeat kasih lezing ada dapet halangan, nanti diganti oleh jang laen, boeat mana aken dibertaoken dalem permaloeman jang ditaro di Kienteng Kwan Im Tong.

#### PERGERAKAN BUDDHIST DI MENADO.

Pakoempoelan Hoed Kauw Hwe atawa Menado Buddhist Association di bawah pimpinannja Toean Oei Go Kie sadari diberdiriken telah bekerdja dengan giat boeat mengadakan lezing-lezing dan menjiarken pembatja'an jang berhoeboeng dengan Agama Buddha dan Sam Kauw.

Pada tanggal 7 dan 15 Juni telah diadaken doa lezing dalem roemah pakoempoelan Kong Tek Soe moelai djam 7 sore.

Lezing pertama, oleh Toean Oei Go Kie, membitjaraken tentang kamoelia'annja Kwan Im.

Lezing kadoea, oleh Toean Jo Tjheng Lok, membitjaraken „Anggepan keliroe dari orang-orang tentang Agama Buddha.“ Dalem itoe lezing Toean Jo ada oendjoek, bahoea dalem boekoe dari Mrs. van Houten, jang berkalimat *De Leer van Buddha*, ada dibilang, bahoea Jesus dari Nazareth sadari oesia 12 sampe 30 taon telah pergi ka Thibet boeat beladjar dan sampeken tingkatan Arahat, jaitoe tingkat ka'ampat dari kalangan soetji Buddhist. Djadinja itoe peladjaran jang terkenal sabagi „Agama Kristen“, menoeroet itoe boekoe poenja katerangan, ada berpoko dari Buddhisme.

---

#### Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak terima kasih kita soedah terima kiriman oewang boeat bajar abonement Sam Kauw Gwat Po dari toean-toean di bawah ini:

Liem Ping Aan f 6,00 (2 X kirim).

Liem Khing Yauw f 3,00.

Lo Piet Sian f 1,50.

Penerima'an di atas sampe achir Juni 1940.

N. V. BATAVIA  
BANK

TERDIRI 1918  
ASEMKADE 22-23,  
BATAVIA.

---

MEMBERI CREDIET  
BOEAT PERDAGANGAN.  
TRIMA GIRO DAN  
DEPOSITO.